

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindung, laguna dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap kadar garam (Kusmana et al, 2003). Menurut Bengen (2004), mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu berkembang pada daerah pasang surut terutama pantai berlumpur seperti jenis *Rhizophora*, *Avicennia*, *Bruguiera* dan *Sonneratia* dimana jenis-jenis ini berasosiasi dengan jenis lain seperti nipah dan tumbuhan bukan mangrove lainnya.

Provinsi Sumatera Utara sedang mengalami tekanan yang sangat hebat oleh berbagai bentuk kegiatan sehingga mengakibatkan hilangnya kawasan mangrove sekitar 85% (± 168.145 Ha) dari luas ± 200.000 Ha pada tahun 1987, tinggal 15% atau ± 31.885 Ha yang berfungsi baik pada tahun 2001. Hal ini memberikan gambaran bahwa kondisi mangrove dalam kurun waktu 14 tahun di propinsi Sumatera Utara mengalami penurunan yang sangat cepat.

Berdasarkan penelitian Susilo (2007), hasil pengamatan vegetasi mangrove di Kecamatan Percut Sei Tuan, terdapat 7 (tujuh) jenis mangrove yang termasuk dalam 4 (empat) famili yaitu *Avicenniaceae*, *Rhizophoraceae*, *Sonneratiaceae* dan *Euphorbiaceae*. Sebagian besar ekosistem mangrove di Sumatera Utara telah berubah statusnya menjadi lahan-lahan yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan aspek lingkungan sama sekali. Salah satu yang paling ironis

terjadi di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hal ini menyebabkan perubahan yang mendasar dari fungsi ekosistem mangrove.

Luas wilayah Kabupaten Deli Serdang pada saat awal terbentuknya yaitu pada awal kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 adalah sekitar 6.589,65 km². Tahun 2003 Kabupaten Deli Serdang mengalami pemekaran menjadi 2 wilayah Kabupaten sehingga luasnya saat ini tinggal 2.479,72 km² atau 249.772 Ha yang terdiri dari 22 Kecamatan 14 Kelurahan dan 389 Desa. Penggunaan lahan di Kabupaten Deli Serdang didominasi sebagai perkebunan besar dan tegalan (kebun campuran) dengan luas masing-masing secara berurutan adalah 54.286 Ha (22,67 %) dan 52.897 Ha (22,09 %) (BPS Deli Serdang, 2010).

Luas hutan mangrove Kabupaten Deli Serdang dari 439.794 Ha luas wilayahnya yang merupakan hutan adalah 76.401 Ha, dan seluas 14.389 Ha merupakan kawasan hutan mangrove/bakau. Adapun kawasan hutan yang telah dikukuhkan (register) seluas 35.848 Ha dan seluas 40.553 Ha merupakan kawasan hutan yang belum dikukuhkan (non register). Kabupaten Deli Serdang dikelompokkan ke dalam 3 kawasan yaitu : kawasan hutan Karang Gading 6.245 Ha, Belawan 1.955 Ha dan Percut 3.600 Ha, yang merupakan kawasan register dengan luas total 11.800 Ha, Sedangkan seluas 2.589 Ha adalah kawasan hutan non register yang merupakan perluasan TGHK (Tata Guna Hutan Kesepakatan), sehingga hutan mangrove keseluruhan seluas 14.389 Ha. Kawasan hutan mangrove Percut merupakan kawasan register yang cukup parah yaitu 2.872 Ha dari total luas 3.600 Ha atau 79,8 % sehingga hutan mangrove yang tersisa cukup baik hanya 728 Ha atau 20,2 % (Deli Serdang dalam angka, 2010).